

**PENGARUH KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN PENGUATAN TERHADAP
HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA MATERI LAPORAN KEUANGAN
DI KELAS X SMK NEGERI 1 TANTOM ANGKOLA**

Oleh:
NURSANI PURBA
NPM. 14100065/Program Studi Pendidikan Akuntansi
Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Tapanuli
Selatan Padangsidimpuan

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant correlation of teacher's skill in using reinforcement on students' accounting achievement on the topic financial statement at the tenth grade students of SMK Negeri 1 Tantom Angkola. The research was conducted by using descriptive quantitative method with 35 students as the sample and they were taken by using purposive sampling technique. Test and questionnaire were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of students' accounting achievement on the topic financial statement was 81.28 (very good category) and b) the average of teacher's skill in using reinforcement was 3.31 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using SPSS version 17, it could be found a significant value was less 0.05 ($0.029 < 0.05$). It means, there is a significant correlation of teacher's skill in using reinforcement on students' accounting achievement on the topic financial statement at the tenth grade students of SMK Negeri 1 Tantom Angkola.

Keywords: *teacher's skill in using reinforcement and financial statement*

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang dilanda oleh berbagai krisis, baik krisis ekonomi, krisis moneter, krisis politik, maupun krisis kepercayaan. Munculnya berbagai krisis ini mengandung berbagai gejala dalam masyarakat, misalnya kurang terjaminnya keamanan diri apalagi diberbagai daerah tampaknya terjadi pertikaian antarsuku, pertikaian antaragama yang dikhawatirkan akan menjadi awal kehancuran dan runtuhnya negara kesatuan republik ini. Berbagai tuntutan dan demonstrasi tersebut seolah telah menjadi bagian dari fenomena di era milenium ketiga ini. Persoalan yang dihadapkan pada kita adalah apa yang menjadi dan bagaimana kita menyikapinya dari sudut pandang pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tangguh, mandiri, dan kreatif sehingga mampu menyelesaikan diri terhadap perkembangan zaman. Pendidikan sangat

penting dalam menyiapkan manusia untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas kehidupan sebagai bangsa yang bermartabat. Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa, dewasa ini dihadapkan pada berbagai persoalan, baik ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Selain itu, kita menyaksikan pesona peradaban yang disatukan oleh corak globalisasi, peniadaan sekat-sekat ideologis politik, budaya, dan sebagainya. Selain itu, kita menyaksikan pesona peradaban yang disatukan oleh corak budaya yang sama, ekonomi yang sama, bahkan substansi kehidupan yang nyaris sama, globalisasi.

Istilah global seolah mengajak kita berhadapan dengan suatu media *globe* (bumi yang bulat) yang akan terlihat seluruh daratan atau lautan, Negara, serta pulau yang tidak dibatasi oleh apapun. Demikian globalisasi, yang dalam perspektif perjalanannya menawarkan sebuah fenomena baru direntang sejarah peradaban manusia. Itulah sebabnya

tugas dan tanggung jawab kita adalah bagaimana dapat memecahkan berbagai masalah yang berkembang di era globalisasi ini melalui pendidikan. Pendidikan harus dapat mengubah pola pikir masyarakat melalui proses belajar.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan, guru sebagai pelaksana dan pengelola pelajaran diharapkan dapat memperbaiki mutu, proses, dan hasil belajar siswa. Salah pemecahannya adalah pelaksana pendidikan seharusnya dapat membagikan ruang bagi anak didik secara baik untuk berkembang khususnya dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

SMK Negeri 1 Tantom Angkola adalah salah satu sekolah kejuruan yang bertujuan untuk menciptakan akuntan yang dapat bersaing dipasar kerja. Untuk mencapai tujuan itu, SMK Negeri 1 Tantom Angkola menjadikan pelajar akuntansi sebagai mata pelajaran yang diwajibkan. Akuntansi adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran dan juga merupakan salah satu bagian manajemen keuangan yang dibutuhkan baik dalam pemerintahan ataupun perusahaan.

Untuk itu dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran akuntansi dibutuhkan kerja sama yang baik antara guru dan siswa terutama interaksi saat proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran akuntansi laporan keuangan merupakan salah satu materi pokok yang harus dikuasai siswa, sehingga diharapkan siswa atau peserta didik mampu memahami/menguasai laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyajikan informasi ekonomi, antara lain tentang aktiva, hutang, modal, proyeksi laba serta perubahan aktiva dan hutang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua jurusan bidang studi akuntansi yaitu Ibu Surianni, S.Pd yang dilaksanakan pada hari rabu, 18 april 2018 pada jam 09.00 wib tentang hasil belajar akuntansi materi laporan keuangan siswa kelas X Akuntansi SMK

Negeri 1 Tantom Angkola menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Adanya ketidaksesuaian tersebut dapat dilihat di kelas X SMK Negeri 1 Tantom Angkola, siswa hanya mampu mencapai nilai rata-rata. Nilai rata-rata siswa materi laporan keuangan adalah 65 sedangkan yang harus dicapai berdasarkan KKM 70. Ini merupakan suatu masalah pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola. Kenyata demikian jika kita liat dalam lingkup proses belajar mengajar dapat disebabkan oleh bayak faktor. Tidak tercapainya tujuan dari suatu materi disebabkan kerana siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) motivasi dan minat belajar siswa kurang, 2) kondisi lingkungan yang kurang baik, 3) panca indra siswa yang kurang bagus, 4) kurangnya perhatian orangtua kepada siswa, 5) kurang optimalnya guru dalam mengelolah kelas, dan 6) kurangnya guru memberikan penguatan.

Upaya yang dilakukan, guru telah berusaha menyiapkan meteri pelajaran dengan baik, melaksanakan musyawarah guru mata pelajaran, menyediakan buku-buku pelajaran akuntansi, menambah saran dan prasarana belajar, dan pemberian bantuan bagi siswa yang berprestasi. Akibat yang akan diperkirakan apabila keadaan demikian terus berlanjut, tentu para siswa yang mendapat nilai dibawah niali KKM harus tetap melakukan perbaikan, yang jelas akan menghambat siswa dalam menerima pelajaran baru. Selanjutnya akan dapat mengakibatkan lulus yang diperoleh semakin rendah kualitasnya. Dari latar belakang masalah, maka penulis tertarik mengambil judul dalam penelitian adalah Pengaruh Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Meteri Laporan Keuangan di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola.

1. Hakikat Hasil Belajar Akuntansi Materi Laporan Keuangan

Sebelum dijelaskan apa yang dimaksud dengan hasil belajar ada baiknya terlebih dahulu diterangkan pengertian belajar. Pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan yang dialami oleh individu. Melalui belajar

siswa yang akan mengalami perubahan baik dari pengetahuan maupun keterampilan. Berikut ini merupakan pemaparan dari beberapa perspektif para ahli tentang pengertian belajar, yaitu: Menurut Dimiyati (2010:7) menyatakan, “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan upaya atau usaha yang dilakukan seseorang secara sadar untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan keterampilan. Perubahan yang diperoleh siswa, setelah melewati proses pembelajaran yang telah dilakukan

Menurut Sabri, (2010:19) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi”. Sedangkan menurut Dimiyati (2010:3) “Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka faktor- faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam Proposal ini adalah hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi siswa pada materi laporan keuangan.

a. Mengidentifikasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebagai pertanggung jawaban dan dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan mencapai tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Sadeli (2009:18) menyatakan bahwa, “laporan keuangan adalah laporan yang tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan

dan perusahaan-perusahaannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”. Sedangkan Hasanu (2011:119) menyatakan bahwa, “laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang bisa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut”.

b. Mendeskripsikan Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menggabungkan penghasilan-penghasilan menjadi satu kelompok dan menggabungkan biaya-biaya pada kelompok lain. Sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya memerlukan satu langkah tunggal yaitu total penghasilan dikurangi total biaya. Menurut Sadeli (2009:24) menyatakan bahwa, “laporan laba rugi adalah suatu daftar yang membuat ikhtisar tentang penghasilan, biaya, serta hasil neto suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Misalnya, untuk satu bulan atau satu bulan”. Sedangkan menurut Hasanu (2011:120) menyatakan bahwa, “laporan laba rugi merupakan jenis laporan keuangan yang dibuat setiap akhir periode akuntansi berisi mengenai semua pendapatan (*revenues*) dan semua beban (*expenses*) yang terjadi selama periode akuntansi”.

c. Mendeskripsikan Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal adalah laporan yang menyajikan informasi tentang perubahan modal pada perusahaan akibat dari segala kegiatan perusahaan pada suatu periode tertentu. Sebagaimana menurut Sadeli (2009:27) menyatakan bahwa, “laporan perubahan modal adalah perbandingan antara investasi semula pada awal periode dengan modal yang dilaporkan dalam daftar neraca pada akhir periode, menyatakan suatu perubahan modal (kemajuan perusahaan)”. Sedangkan menurut Hasanu (2011:122) menyatakan bahwa, “laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang berisi mengenai modal awal, investasi, laba

(rugi) periode berjalan, prive (*drawing*) dan modal akhir”.

Bahwa laporan perubahan modal adalah hasil operasi perusahaan yang berupa laba atau rugi akan berpengaruh terhadap modal pemilik. Apabila perusahaan memperoleh laba, maka laba tersebut akan menambah modal pemilik. Tetapi jika perusahaan mengalami rugi maka modal suatu perusahaan akan berkurang atau pemilik perusahaan akan berutang.

d. Mendeskripsikan Neraca

Neraca adalah laporan keuangan pertama yang memberikan informasi tentang posisi keuangan pada suatu saat, menyajikan dua bagian pokok yaitu: aktiva (*assets*) dan pasiva (*liabilities and capital*). Menurut Sadeli (2009:21) menyatakan bahwa, “neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada suatu saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun”. Sedangkan menurut Hasan (2011:122) menyatakan bahwa, “neraca adalah laporan keuangan yang berisi mengenai harta (*assets*), kewajiban (*liability*) dan modal (*owner's equity*) pada akhir periode akuntansi”.

Neraca adalah daftar keuangan yang memuat ikhtisar yang didalamnya yang dapat berupa harta atau *aktiva* (kas, piutang, perlengkapan, peralatan, asuransi), hutang atau kewajiban yang harus dibayar (hutang dagang, hutang usaha, dan hutang lain-lain), dan modal atau *ekuitas* (modal pemilik, modal bersama) yang dibuat dalam satu tahun akuntansi atau setiap bulan dalam pencatatan.

2 Hakikat Keterampilan Guru Memberikan Penguatan

Inti dari kegiatan pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak lepas dalam memotivasi siswa dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru harus mempunyai keterampilan. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki

keterampilan mengajar, guru dapat mengelolah proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas siswa.

Ada beberapa macam keterampilan mengajar dasar yang ditemukan oleh Hasibuan (2006:58) antara lain:

1. Keterampilan memberi penguatan
2. Keterampilan bertanya
3. Keterampilan menggunakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan kelompok kecil dan perorangan
7. Keterampilan mengelolah kelas.

Dari beberapa macam keterampilan mengajar, penulis mengambil satu keterampilan yaitu keterampilan guru memberikan penguatan. Keterampilan guru memberikan penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar siswa merasa dihormati dan diperhatikan. Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam proses pembelajaran, yaitu mendorong siswa memperbaiki tingkah laku serta peningkatan kegiatannya atau usahanya. Kegiatan memberi penguatan dalam proses mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru.

Menurut Hasibuan (2006:58) menyatakan bahwa, “keterampilan memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.” Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan memberi penguatan adalah bentuk respons guru dengan menggunakan ucapan (verbal atau gerak isyarat/non verbal), terhadap perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Jika guru mengajukan pertanyaan lalu siswa menjawab, maka guru hendaknya memberika reaksi. Jika siswa menjawab dengan benar maka guru seharusnya memberikan kata pujian ataupun dengan gerakan seperti menunjukkan jempol.

a. Tujuan Memberikan Penguatan

Setelah kita mengetahui keterampilan memberi penguatan, kita harus mengetahui apa tujuan keterampilan memberi penguatan ada beberapa antara lain: 1) meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan digunakan secara selektif, 2) memberikan motivasi kepada siswa, 3) dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa, dan meningkatkan cara belajar yang produktif.

Seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan (2006:58) menyatakan bahwa, tujuan keterampilan memberi penguatan ada beberapa antara lain:

1. Meningkatkan perhatian siswa
2. Melancarkan atau memudahkan proses belajar
3. Membangkitkan dan mempertahankan motivasi
4. Mengontrol atau mengubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif
5. Mengembangkan dan mengatur diri sendiri dalam belajar
6. Mengarahkan kepada cara berfikir yang baik/divergen inisiatif pribadi.

Sedangkan menurut Udin (2010:65) menyatakan bahwa tujuan keterampilan memberi penguatan ada beberapa antara lain:

1. Meningkatkan perhatian siswa pada pelajaran
2. Meningkatkan motivasi belajar siswa
3. Memudahkan siswa untuk belajar
4. Mengeliminir tingkah laku siswa yang negatif siswa.

b. Jenis-Jenis Penguatan

Penggunaan komponen keterampilan dalam kelas harus bersifat selektif, hati-hati, disesuaikan dengan usia siswa, tingkat kemampuan, kebutuhan, serta latar belakang, tujuan, dan sifat tugas, pemberian penguatan harus bermakna bagi siswa. Menurut Hasibuan (2006:59) menyatakan bahwa Beberapa jenis-jenis keterampilan memberi penguatan adalah:

1. Penguatan verbal dapat berupa kata-kata atau kalimat yang diucapkan guru. Contoh, “baik”, “bagus”, “tepat”, “saya ingin

menghargai pendapatmu”, “pikiranmu sangat cerdas”, dan lain-lain.

2. Penguatan gestural. penguatan ini diberikan dalam bentuk mimik, gerakan wajah atau anggota badan yang dapat memberikan kesan kepada siswa. Misalnya: mengangkat alis, tersenyum, kerlingan mata, tepuk tangan, anggukan tanda setuju, menaikan ibu jari tanda “jempolan”, dan lain-lain.
 3. Penguatan dengan cara mendekati. Penguatan ini dikerjakan dengan cara mendekati siswa untuk menyatakan perhatian guru terhadap pekerjaan, tingkah laku, atau penampilan siswa. Misalnya: guru duduk dalam kelompok diskusi, berdiri disamping siswa. Sering gerakan guru mendekati siswa diberikan untuk memperkuat penguatan yang bersifat verbal.
 4. Penguatan dengan sentuhan. Guru dapat menyatakan penghargaan kepada siswa dengan menepuk pundak siswa, menjabat tangan siswa, mengangkat tangan siswa. Sering kali untuk anak-anak yang masih kecil guru mengusap rambut kepala siswa.
 5. Penguatan dengan memberikan kegiatan yang menyenangkan. Penguatan ini dapat berupa meminta siswa membantu temannya nilai dia selesai mengerjakan pekerjaan terlebih dahulu dengan tepat, siswa diminta memimpin kegiatan, dan lain-lain.
 6. Penguatan berupa tanda atau benda. Penguatan bentuk ini merupakan usaha guru dalam menggunakan bermacam-macam simbol penguatan untuk menunjang tingkah laku siswa yang positif. Bentuk penguatan ini antara lain: komentar tertulis pada buku pekerjaan, pemberian prangko, mata uang koleksi, bintang, permen, dan sebagainya.
- Jenis-jenis keterampilan memberi penguatan adalah antara lain: 1) Penguatan verbal adalah ungkapan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan yang harus dilakukan oleh seorang guru kepada siswa, 2) Penguatan nonverbal: a. Gerakan isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala,

senyum, kerut kening dan acuan jempol. b. Penguatan dengan sentuhan (*contact*) guru dapat menyatakan persetujuan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan menepuk pundak siswa.

c. Prinsip Penggunaan Penguatan

Supaya penguatan yang diberikan oleh guru tetap sasaran. Pemberian penguatan di dalam pembelajaran harus memperhatikan beberapa prinsip pemberian semangat bagi siswa. Semangat tentu saja tidak mampu diberikan oleh orang yang kurang tidak bersemangat. Menurut Hasibuan (2006:60) menyatakan bahwa, prinsip penggunaan penguatan ada beberapa antara lain: 1. Penuh kehangatan dan keantusiasan, 2. Penghindari penggunaan respons negative, 3. Bermakna bagi siswa, 4. Dapat bersifat pribadi atau kelompok.

Menurut Udin (2010:66) Menyatakan bahwa, prinsip penggunaan penguatan adalah: 1. Kehangatan dan antusias, 2. Kebermaknaan, 3. Menghindari respons yang negatif, 4. Penguatan pada perorangan, 5. Penguatan pada kelompok siswa, 6. Penguatan yang diberikan dengan segera, dan 7. Penguatan yang diberikan secara variatif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tantom Angkola yang beralamat di Tanotombangan dengan Kepala Sekolah Karisos Limbong. M.Pd, Surianni, S.Pd selaku kepala jurusan, Putri Wahyuni Siregar S.Pd, Winda Panggabean S.Pd sebagai guru akuntansi di SMK Negeri 1 Tantom Angkola Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam melaksanakan penelitian, agar penelitian terwujud secara sistematis. Menurut Sugiyono (2014:2) menyatakan bahwa “Metode penelitian itu adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun jenis metode yang dipergunakan metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono

(2012:53) mengatakan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih”. Metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau bervariasi yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi serta membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan kepada kedua variabel penelitian. Adapun variabel penelitian ini adalah Pengaruh keterampilan guru memberikan penguatan (variabel X) terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada materi laporan keuangan (variabel Y).

Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang telah di kumpulkan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Salah satu kegiatan pengumpulan data perencanaan penelitian adalah merumuskan atau mengumpulkan data yang ada dipergunakan sesuai dengan masalah yang diteliti. Untuk melakukan analisis data-data kedua variabel dilakukan dengan dua cara yakni analisis deskriptif. Teknik Deskriptif adalah untuk menggambarkan tentang kedua variabel, dan korelasi adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

C. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (Variabel X)

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap variabel Keterampilan Guru Memberikan Penguatan (variabel X) dalam penelitian melalui indikator yang ditetapkan di peroleh nilai terendah 2,75 dan nilai tertinggi 3,85. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 3,31.

Dari tabel dapat diketahui bahwa sampel berjumlah 35 orang. Keterampilan

guru memberikan penguatan (variabel X) memiliki nilai minimum 2,75 dan nilai maksimum 3,85. Dari tabel tersebut juga diketahui median dari Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Sebesar 3,30 dan nilai yang sering muncul modus sebesar 3,20 dengan nilai rata-rata sebesar 3,31. Apabila dikonsultasikan pada klasifikasi penilaian yang ditetapkan pada BAB III tabel 11, maka posisi keberadaan Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Siswa Di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola masuk pada kategori “Sangat Baik”. Apabila dibandingkan nilai rata-rata Keterampilan Guru Memberikan Penguatan Siswa 3,31 dengan nilai teoritisnya yaitu 2,00 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tersebut berada di atas nilai teoritisnya.

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan beberapa indikator dari Keterampilan Guru Memberikan Penguatan :

- a. Memberi penguatan pada indikator pujian diperoleh nilai rata-rata 218,85 Hal dapat dilihat dari jawaban keseluruhan siswa dengan total skor 383, maka indikator ini berada pada kategori “Baik” artinya dalam pembelajaran guru sudah mampu memberi penguatan dengan menggunakan pujian kepada siswa dengan baik.
- b. Memberi penguatan pada indikator penghargaan diperoleh nilai rata-rata 204. Hal ini dapat dari jawaban keseluruhan siswa dengan total skor 357, maka indikator ini berada pada kategori “baik” artinya dalam pembelajaran guru sudah mampu memberi penguatan dengan penghargaan kepada siswa dengan baik.
- c. Memberi penguatan pada indikator persetujuan diperoleh nilai rata-rata 197,71. Hal ini dapat dari jawaban keseluruhan siswa dengan total skor 346, maka indikator ini berada pada kategori “cukup” artinya dalam pembelajaran guru sudah mampu memberi penguatan dengan persetujuan kepada siswa dengan baik.
- d. Memberi penguatan pada indikator gerak isyarat diperoleh nilai rata-rata 182,85. Hal ini dapat dari seluruh jawaban siswa dengan total skor 320, maka indikator ini berada pada kategori “Cukup” artinya

dalam pembelajaran guru sudah mampu memberi penguatan dengan menggunakan gerak isyarat kepada siswa dengan baik.

- e. Memberi penguatan pada indikator pendekatan diperoleh nilai rata-rata 265,14. Hal ini dapat dari seluruh jawaban siswa dengan total skor 466, maka indikator ini berada pada kategori “baik” artinya dalam pembelajaran guru sudah mampu memberi penguatan menggunakan pendekatan kepada siswa dengan baik.
- f. Memberi penguatan pada indikator sentuhan diperoleh nilai rata-rata 257,14. Hal ini dapat dari seluruh jawaban siswa dengan total skor 450, maka indikator ini berada pada kategori “baik” artinya dalam pembelajaran guru sudah mampu memberi penguatan dengan menggunakan sentuhan kepada siswa dengan baik.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Laporan Keuangan (Variabel Y)

Dari hasil pengumpulan data hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan (variabel Y) dalam penelitian melalui indikator yang ditetapkan di peroleh nilai terendah 65,00 dan nilai tertinggi 95,00 Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 81,28. Apabila dikonsultasikan Kriteria penilaian yang ditetapkan pada BAB III Tabel 12, maka posisi keberadaan hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola “Sangat Baik”. Kemudian nilai tengahnya (median) adalah 80,00 masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) adalah 85,00 maka masuk dalam kategori “Sangat baik”.

Jika dilihat dari rata-rata keberadaan hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan mendapatkan nilai 81,28 dibandingkan dengan nilai teoritisnya yaitu 50, maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar akuntansi siswa pada materi laporan keuangan berada diatas nilai tengah teoritisnya.

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan beberapa indikator dari Keterampilan Guru Memberikan Penguatan :

- a. Untuk indikator mengidentifikasi laporan keuangan diperoleh nilai rata-rata 79,42 Hal dapat dilihat dari jawaban keseluruhan siswa dengan total skor 139, maka indikator ini berada pada kategori “ Baik”
- b. Untuk indikator mendeskripsikan laporan laba rugi diperoleh nilai rata-rata 77,71 . Hal ini dapat dari jawaban keseluruhan siswa dengan total skor 136, maka indikator ini berada pada kategori “Baik”
- c. Untuk indikator mendeskripsikan laporan perubahan modal diperoleh nilai rata-rata 84. Hal ini dapat dari jawaban keseluruhan siswa dengan total skor 147, maka indikator ini berada pada kategori “Sangat Baik”
- d. Untuk indikator mendeskripsikan neraca diperoleh nilai rata-rata 88. Hal ini dapat dari seluruh jawaban siswa dengan total skor 154, maka indikator ini berada pada kategori “ Sangat Baik”.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil output SPSS 17 nilai uji t adalah sebesar 2,280 dengan nilai signifikan = 0.029 maka dapat diketahui nilai signifikan lebih kecil dari taraf kesalahan ($0.029 < 0.05$). maka hipotesis yang dibuat oleh peneliti diterima. Selanjutnya diperoleh indeks R Square 13,6% yang artinya variabel X (keterampilan guru memberikan penguatan) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan) sebesar 13,6% dan sisanya 86,4% diterangkan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang ditegaskan pada penelitian ini dapat diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola. Dengan kata lain, bila guru memberikan penguatan, maka hasil belajar

akuntansi pada materi laporan keuangan akan semakin meningkat, dan sebaliknya bila keterampilan guru memberikan penguatan rendah, maka akan berdampak kurang baik hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola.

4. Pembahasan

Adapun yang dibahas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang sudah diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

- a) Keterampilan guru memberikan penguatan, inti dari kegiatan pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak lepas dalam memotivasi siswa supaya dapat mencapai tujuan yang di capai. Untuk meningkatkan minat belajar siswa guru harus mempunyai keterampilan. Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelolah proses pembelajaran dengan baik. Menurut Hasibuan (2006:58) menyatakan bahwa, “keterampilan memberi penguatan diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespons secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali”. Perolehan nilai rata-rata keterampilan guru memberikan penguatan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola adalah 3,31. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 11, maka posisi keberadaan keterampilan guru memberikan penguatan masuk pada kategori “Sangat Baik”. Artinya keterampilan memberi penguatan yaitu mendorong siswa memperbaiki tingkah laku serta peningkatan kegiatan usahanya.
- b) Hasil Belajar kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hasil belajar yang

dimaksud adalah hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan. Menurut Dimiyati (2010:3) menyatakan bahwa, “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Perolehan nilai rata-rata dari hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola adalah 81,28. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 12, maka posisi keberadaan hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan masuk pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa telah memahami materi laporan keuangan. Hal itu disebabkan karena siswa telah dorongan untuk meningkatkan proses belajarnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dengan yang bertujuan untuk melihat pengaruh keterampilan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola:

1. Gambaran yang diperoleh dari hasil analisis data terhadap keterampilan guru memberikan penguatan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola diperoleh nilai rata-rata (mean) 3,31. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 11 maka nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya guru telah berhasil menerapkan keterampilan guru memberikan penguatan.
2. Gambaran yang diperoleh hasil dari analisis terhadap hasil belajar pada materi laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri Tantom Angkola diperoleh nilai rata-rata (mean) 81,28. Apabila dikonsultasikan dengan kriteria penilaian pada BAB III tabel 12 maka nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa sudah memahami materi pembelajaran laporan keuangan.
3. Setelah dilakukan pengolahan data melalui SPSS dan pengujian hipotesis

diperoleh nilai uji t sebesar 2,280 dengan nilai signifikan = 0,029 maka dapat diketahui nilai signifikan lebih kecil dari taraf kesalahan ($0,029 < 0,05$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya ”terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru memberikan penguatan terhadap hasil belajar akuntansi pada materi laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tantom Angkola”.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanu. Nanu. 2011. *Pengantar akuntansi teori dan praktik*. Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, 2006. *Proses belajar mengajar*, Bandung: PT. Remaja rosdakarya.
- Sabri. Ahmad. 2010. *Strategi belajar mengajar micro teaching*. PT. Ciputat Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2014. *Metode penelitian Manajemen*, Bandung.
- Saud. Syaefudin. Udin. 2010. *Pengembangan profesi guru*. Alfabeta.